

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kebutuhan yang mendasar dan sangat penting dalam kehidupan manusia dalam membangun peradapan adalah pendidikan. Pendidikan dipercaya dapat menambah pengetahuan seseorang karena pendidikan merupakan sektor yang dapat mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Kegiatan dalam pendidikan, di antaranya berupa pembelajaran. Sedangkan tujuan pembelajaran dirumuskan tentunya berdasarkan tujuan kurikulum. Kurikulum disusun atas dasar perumusan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah sebagai pedoman pembelajaran. Dengan adanya kurikulum diharapkan akan menjadikan pelaksanaan pembelajaran lebih terstruktur dan sistematis.

Kurikulum satuan pendidikan dijabarkan berdasarkan kurikulum yang dibuat oleh pusat kurikulum atau Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) ke dalam satuan pelajaran sesuai dengan mata pelajaran masing-masing.¹ Oleh sebab itu, guru merupakan orang yang menentukan keberhasilan dalam penerapan kurikulum di satuan pendidikan. Guru memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006), hlm. 4

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa berfungsinya kurikulum terletak pada bagian pelaksanaannya oleh guru di sekolah.²

Mengacu pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menyatakan bahwa “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”

Standar kompetensi guru mencakup kompetensi inti guru yang dikembangkan menjadi kompetensi guru PAUD/TK/RA, guru kelas SD/MI, dan guru mata pelajaran pada SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK.³

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Sub kompetensi dalam kompetensi Pedagogik adalah :

- a) Memahami peserta didik secara mendalam yang meliputi memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.

² E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik, dan Implikasi)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 6.

³ Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

- b) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran yang meliputi memahami landasan pendidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- c) Melaksanakan pembelajaran yang meliputi menata latar (*setting*) pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- d) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang meliputi merancang dan melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery level*), dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
- e) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya meliputi memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Sub

kompetensi dalam kompetensi kepribadian meliputi :

- a) Kepribadian yang mantap dan stabil meliputi bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga menjadi guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- b) Kepribadian yang dewasa yaitu menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
- c) Kepribadian yang arif adalah menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat dan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- d) Kepribadian yang berwibawa meliputi memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
- e) Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan meliputi bertindak sesuai dengan norma religius (imtaq, jujur, ikhlas, suka menolong) dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

3. Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

- a) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang dimampu.

- b) Mengusai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang dimampu.
- c) Mengembangkan materi pembelajaran yang dimampu secara kreatif.
- d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e) Memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

4. **Kompetensi Sosial**

Kompetensi Sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

- a) Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial keluarga.
- b) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.
- c) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah RI yang memiliki keragaman social budaya.
- d) Berkomunikasi dengan lisan maupun tulisan.

Kurikulum yang masih berlaku saat ini adalah kurikulum 2013 walaupun sebagian sudah berlaku kurikulum merdeka. Salah satu penekanan dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik. Melalui penilaian autentik, guru melakukan hasil belajar peserta didik harus benar-

benar memperhatikan penilaian autentik.⁴ Penilaian autentik (*authentic assessment*) merupakan cerminan nyata dari kondisi pembelajaran siswa.⁵ Dengan adanya penilaian autentik, dapat diketahui seberapa besar keberhasilan peserta didik menguasai kompetensi atau materi yang telah diajarkan secara nyata sesuai kemampuannya. Sebaliknya, jika terjadi kesalahan dalam penilaiannya, maka akan terjadi salah informasi tentang kualitas belajar mengajar dan pada akhirnya tujuan pendidikan yang sesungguhnya tidak akan tercapai.

Penilaian autentik dilakukan pendidik pada awal pelajaran, selama proses belajar mengajar, dan setelah pelajaran. Penilaian autentik dilakukan dengan tiga ranah penilaian yang mencakup kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Penilaian kompetensi sikap dilakukan dengan teknik observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan penilaian jurnal. Penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan dengan teknik tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Penilaian kompetensi keterampilan dilakukan dengan teknik tes praktek, penilaian proyek, dan penilaian portofolio. Oleh sebab itu, proses pembelajaran yang baik perlu di dukung oleh sistem penilaian yang baik, terencana, dan berkesinambungan.

Penilaian atau asesmen dalam pembelajaran merupakan proses atau upaya untuk memperoleh sejumlah informasi mengenai perkembangan siswa selama kegiatan pembelajaran sebagai bahan dalam pengambilan keputusan

⁴ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 35.

⁵ Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 268

oleh guru untuk mengetahui dan memperbaiki proses maupun hasil belajar siswa. Dalam konteks pendidikan, pelaksanaan penilaian/asesmen di madrasah merupakan bagian dari proses pembelajaran yakni refleksi pemahaman terhadap perkembangan atau kemajuan siswa secara individual. Kegiatan asesment/penilaian siswa merupakan komponen penting dan integral di dalam kegiatan belajar mengajar di madrasah.

Dunia termasuk juga negara Indonesia pernah mengalami masa sulit (pandemi covid-19). Dalam kondisi seperti ini, pembelajaran berlangsung secara daring (dalam jaringan) atau *e-learning*. Demikian juga untuk *assessment* yang dilakukan juga memanfaatkan *e-assessment*. Berkaitan dengan informasi tentang pencapaian hasil dari proses pembelajaran peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka dibutuhkan penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar oleh pendidik yang dilakukan secara berkesinambungan bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar siswa serta untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran.

Berkaitan dengan pembelajaran daring pada saat pandemi, hampir semua madrasah sudah melaksanakan pembelajaran berbasis ICT, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Mojokerto. Peserta didik mengikuti pembelajaran berbasis ICT, seperti pemanfaatan *E-Learning* dan *Google Meet*. Demikian juga untuk penilaian yang dilakukan telah memanfaatkan penilaian berbasis elektronik atau *E-Assessment*.

Dalam penilaian diperlukan instrumen penilaian. Instrumen penilaian merupakan bagian integral dari suatu proses penilaian dalam pembelajaran.

Penilaian berperan sebagai program menilai proses, kemajuan belajar, dan hasil belajar siswa.⁶ Instrumen penilaian meliputi tes dan sistem penilaian. Instrumen penilaian dirancang untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik setelah mempelajari suatu kompetensi. Hal ini perlu dipahami aspek penilaian pada kurikulum sebelumnya yang lebih menitikberatkan pada aspek kognitif saja. Pada Kurikulum 2013 meliputi tiga aspek yaitu aspek *kognitif*, *afektif*, maupun *psikomotorik* yang dinilai secara berimbang.

Penilaian ini dilakukan mulai dari *input*, proses, dan *output*. Selain faktor tersebut, aspek lain yang turut menambah kendala pada penerapan penilaian adalah banyaknya guru yang masih belum sepenuhnya memahami langkah-langkah penilaian yang meliputi perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian kompetensi siswa.

Pada teknik penilaian harus dilakukan melalui berbagai cara, seperti penilaian unjuk kerja (*performance*), penilaian sikap, penilaian tertulis (*paper and pencil test*), penilaian proyek, penilaian produk, penilaian melalui kumpulan hasil kerja/karya siswa (portofolio), dan penilaian diri.⁷ Teknik penilaian yang cukup bervariasi ini tentu membutuhkan ketekunan dan kekreatifan seorang guru.

⁶ Docktor, J. dan Heller, K., 2009, *Robust Assessment Instrument for Student Problem Solving*, Prosiding the NARST 2009, Annual Meeting, Minnesota university.

⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 IPA-SMP: Konsep Penilaian Autentik pada Proses dan Hasil Belajar PPT 2.4* (Badan Pengembangan SDM Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan), hal. 278.

Berdasarkan data hasil wawancara⁸, guru-guru sudah memanfaatkan ICT untuk pembelajaran. Guru melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan produk teknologi seperti komputer, *android* atau *Smartphone*. Dalam pembelajaran diperlukan penilaian. Meski di rumah, penilaian tetap bisa dilakukan. Penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran secara daring. Penilaian yang dapat dilakukan jarak jauh, bisa efektif, mampu mengumpulkan data penilaian berdasarkan instrumen penilaian, serta cepat tersampaikan hasilnya.

Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Mojokerto sudah melaksanakan penilaian pembelajaran berbasis *E-Assessment* dengan memanfaatkan aplikasi *Google Form*, *E-Learning* dan *Quizziz*. Salah satu *software* yang mudah diakses, sederhana dalam pengoperasiannya, dan tersedia untuk alat penilaian pada proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Mojokertomenunjukkan bahwa instrumen penilaian yang digunakan sudah variatif. Menggunakan tipe pertanyaan level 1,2 dan 3 yaitu LOTS (*Low Order Thinking Skills*), MOTS (*Middle Order Thinking Skills*) dan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*).

Dengan beberapa model penilaian dalam pembelajaran dengan kemudahan teknologi informasi dalam pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Mojokerto, peneliti meneliti tentang **“Implementasi Penilaian Pembelajaran Fiqih Berbasis *E-Assessment* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Mojokerto”**.

⁸ Arwin Widyastutik, M.Pd.I, Edy Lukman Syah, S.Pd.I & Nafsiyah, S.Pd.I, Guru Mata Pelajaran Fiqih Kelas 5, 4 & 3, Wawancara, (Mojosari, 18 Februari 2023)

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini dirinci sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan penilaian pembelajaran fiqih pada aspek pengetahuan dan sikap berbasis *E-Assessment* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Mojokerto?
2. Bagaimana pelaksanaan penilaian pembelajaran fiqih pada aspek pengetahuan dan sikap berbasis *E-Assessment* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Mojokerto?
3. Bagaimana pelaporan penilaian pembelajaran fiqih pada aspek pengetahuan dan sikap berbasis *E-Assessment* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis perencanaan penilaian pembelajaran fiqih pada aspek pengetahuan dan sikap berbasis *E-Assessment* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Mojokerto.
2. Untuk menganalisis pelaksanaan penilaian pembelajaran fiqih pada aspek pengetahuan dan sikap berbasis *E-Assessment* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Mojokerto.
3. Untuk menganalisis pelaporan penilaian pembelajaran fiqih pada aspek pengetahuan dan sikap berbasis *E-Assessment* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumbangan wacana baru, mengembangkan wawasan bagi semua pihak dan memberi kontribusi pemikiran terhadap implementasi penilaian pembelajaran mata pelajaran Fiqih berbasis *E-Assessment*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, Penelitian ini diharapkan sebagai bahan refleksi dan evaluasi bagi guru Fiqih dalam pelaksanaan penilaian autentik aspek sikap dan pengetahuan berbasis *E-Assessment*.
- b. Bagi madrasah, menambah wawasan dan menjadi bahan pertimbangan bagi mata pelajaran lain dalam mengembangkan kualitas penilaian dan mengimplementasikan instrumen penilaian aspek sikap dan pengetahuan Mata Pelajaran Fiqih.
- c. Bagi akademisi, hasil penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai penilaian autentik pada mata pelajaran Fiqih.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Penelitian penilaian telah dilakukan oleh Maskur pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun 2020. Penelitian berjudul Analisis Penilaian

Autentik Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Fiqih Pada MI Ya Bakii Kesugihan 02 Kabupaten Cilacap.

Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (1) pelaksanaan penilaian autentik mata pelajaran fiqih kelas Kurikulum 2013 MI YA BAKII Kesugihan 02 Kabupaten Cilacap dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. (2) Proses pelaksanaan penilaian meliputi aspek:

(a). Afektif

1) Proses penilaian yang dilaksanakan adalah mata pelajaran fiqih berupa observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal. Namun pada rubrik penilaian sikap jarang digunakan oleh guru, rubrik hanya sebagai kelengkapan dalam RPP yang dibuat guru. Penilaian sikap pada akhirnya akan diberikan oleh guru secara seragam kepada siswa yaitu nilai sesuai KKM.

2) Penilaian sikap menggunakan penilaian diri dilakukan 1-2 kali selama 2 semester sedangkan aturan yang tercantum dalam penilaian Kurikulum 2013 penilaian diri dilakukan tiap kali sebelum ulangan harian

(b). Psikomotorik

Dalam proses penilaian ini, guru mata pelajaran fiqih menggunakan penilaian kinerja, proyek, dan portofolio. Penilaian proyek jarang dilakukan karena membutuhkan waktu yang lama (dilakukan 1 kali dalam 1 semester). Penilaian

proyek seharusnya dilakukan 4 - 6 kali, hal ini tercantum pada silabus semester gasal. Penilaian melalui kegiatan praktik jarang dilakukan dalam proses praktiknya, penilaian praktik biasa diambil dari penilaian portofolio.

(c). Kognitif

- 1) Pelaksanaan penilaian ranah kognitif kebanyakan sudah terintegrasi HOTS, namun didominasi soal isian dan uraian.
- 2) Soal remedi yang diberikan kepada siswa ada bersifat sama, sedangkan petunjuk pelaksanaan remedi dilakukan melalui proses analisis dan remedi disesuaikan dengan ketidaktuntasan siswa yang dilaksanakan sudah terintegrasi dengan HOTS walaupun belum keseluruhan.⁹

Selain itu, penelitian mengenai penilaian juga dilakukan oleh Elia Sari Program Studi Pendidikan Agama Islam. Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga Tahun 2020. Penelitian berjudul Pengembangan Media Interaktif Terintegrasi Dengan Evaluasi Pada Pembelajaran Fiqih Materi Hibah, Sedekah, Hadiah Dan Wakaf.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) guru dan siswa membutuhkan media pembelajaran interaktif, supaya dapat memahami dan menelaah materi hibah, sedekah, hadiah dan wakaf pembelajaran yang disampaikan; 2) bentuk pengembangan berupa media media interaktif

⁹ Maskur, 2020. *Analisis Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Fiqih Pada MI Ya Bakii Kesugihan 02 Kabupaten Cilacap*. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Tesis, Tidak diterbitkan.

melalui langkah analisis, perancangan, pengembangan, penerapan dan evaluasi; dan 3) media interaktif terbukti efektif untuk meningkatkan hasil pembelajaran dengan nilai signifikansi (2-tailed) 0,000, $p < 0,05$ dan post test nilai signifikansi (2-tailed) 0,000, $p < 0,05$.¹⁰

Berikutnya, penelitian mengenai penilaian dilakukan oleh Asep Ramdani, Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana UIN Sunan Gunung Jati Bandung Tahun 2020 dengan judul Implementasi Penilaian Pembelajaran PAI melalui Computer Based Test (Penelitian di SMK Negeri 7 Kota Bandung).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1). Perencanaan penilaian pembelajaran PAI melalui CBT disusun dengan baik, (2). Implementasi penilaian pembelajaran PAI dengan CBT dilaksanakan secara efektif dan efisien dengan mengikuti prosedur, (3). Faktor pendukung penilaian pembelajaran PAI melalui CBT ini yaitu; motivasi siswa dan sarana yang memadai. Adapun faktor penghambat yaitu kedisiplinan siswa yang kurang, kompetensi guru PAI yang masih kurang dalam menggunakan komputer, prasarana yang tidak memadai, (4). Evaluasi penilaian pembelajaran PAI melalui CBT dilaksanakan secara objektif dan akuntabel melalui tahapan pengolahan, pelaporan dan pemanfaatan hasil tes.¹¹

Adapun persamaan, perbedaan, dan orisinalitas penelitian yang

¹⁰ Elia Sari. 2020. *Pengembangan Media Interaktif Terintegrasi Dengan Evaluasi Pada Pembelajaran Fiqih Materi Hibah, Sedekah, Hadiah Dan Wakaf*. Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, Tesis. Tidak diterbitkan

¹¹ Asep Ramdani, 2020. *Implementasi Penilaian Pembelajaran PAI melalui Computer Based Test (Penelitian di SMK Negeri 7 Kota Bandung)*. Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana UIN Sunan Gunung Jati Bandung. Tesis. Tidak diterbitkan

dilakukan dengan penelitian-penelitian terdahulu dapat secara rinci disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Maskur, 2020	Analisis Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Fiqih Pada MI Ya Bakii Kesugihan 02 Kabupaten Cilacap	Penilaian dalam pembelajaran Fiqih pada jenjang MI	1) Penilaian yang dilakukan dalam semua aspek penilaian. 2) Peneliti fokus pada penilaian aspek kognitif dan sikap	Penilaian yang dilakukan sesuai dengan pelaksanaan penilaian mata pelajaran fiqh berbasis <i>e-assessment</i> di MIN 2 Mojokerto
2	Elia Sari, 2020	Pengembangan Media Interaktif Terintegrasi dengan Evaluasi pada Pembelajaran Fiqih Materi Hibah, Sedekah, Hadiah, dan Wakaf	Evaluasi pada pembelajaran fiqh	1) Jenis penelitian menggunakan penelitian pengembangan 2) Peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus	Penilaian aspek kognitif, psikomotorik, sikap pada pembelajaran fiqh berbasis <i>e-assessment</i>
3	Asep Ramdani, 2020	Implementasi Penilaian Pembelajaran PAI melalui <i>Computer Based Test</i> (Penelitian di SMK Negeri 7 Kota Bandung)	Menganalisis implementasi penilaian pembelajaran PAI berbasis elektronik	1) Analisis tahap-tahap implementasi penilaian pada perencanaan, pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat, evaluasi penilaian melalui CBT 2) Analisis tahap-tahap	Penilaian yang dilakukan berbasis <i>e-assessment</i> , yaitu <i>google form</i> , <i>e-learning</i> . <i>E-Assessment</i> yang dipilih tidak hanya pada CBT

				implementasi yang dilakukan peneliti pada perencanaan, pelaksanaan, pelaporan	
--	--	--	--	---	--

F. Definisi Istilah

Penegasan definisi istilah ini dimaksudkan untuk menyamakan persepsi yang berkaitan dengan aspek penelitian. Istilah yang dimaksud dikemukakan sebagai berikut.

1. Implementasi adalah penerapan perencanaan, pelaksanaan, pelaporan penilaian berbasis elektronik/*e-assessment* yang dilaksanakan pada pembelajaran fiqh.
2. Penilaian adalah proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan peserta didik melalui berbagai teknik yang mampu menunjukkan secara tepat tentang proses dan hasil belajar yang dicapai.
3. Pembelajaran Fiqih adalah pembelajaran untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menajdi muslim yang selalu taan menjalankan syariat Islam secara kaffah (sempurna).
4. *E-Assessment* adalah penilaian berbasis elektronik yang menggunakan teknologi informasi yang mencakup berbagai aktivitas untuk memperoleh hasil tes peserta didik secara cepat, mempermudah untuk memberikan umpan balik, dan rencana tindakan serta tindak lanjut yang disesuaikan dengan tujuan penilaian.